

# Pendampingan *Daily English Conversation* untuk Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu

Nurdiana<sup>1)</sup>, Rizki Fiprinita<sup>2)</sup>, Roswati<sup>3)</sup>, Afrizal<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurdiana@uin-suska.ac.id](mailto:nurdiana@uin-suska.ac.id)

## ABSTRACT

This community service activity aimed to provide a training to members of the Tanjung Belit Tourism Awareness Group (Pokdarwis) about daily English conversations related to the environment, conditions and surrounding culture. This activity was carried out in the following steps: Socialization activity, Community service activities, Assistance in English practice, and Field practice. This activity was attended by the Tanjung Belit communities who are joined in Pokdarwis with a total of 35 members. This assistance ran well because the participants were very enthusiastic to participate in this activity from the beginning to the end of the activities And their English pronunciation have greatly improved than before. Participants can practice daily English conversation and communicate in English confidently.

**Keywords:** Mentoring in Daily English Conversation

## PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan di era modern ini. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang semakin mendesak, baik dalam dunia akademik, dunia kerja, maupun dalam interaksi sosial (Irianto & Febrianti, 2017). Namun, di beberapa daerah pedesaan di Indonesia, akses terhadap pendidikan bahasa Inggris masih terbatas. *World Tourism Organization* (WTO) pada tahun 1995 menunjukkan bahwa telah muncul perkembangan pariwisata alternatif yang dipandang lebih menghargai lingkungan dan juga kebudayaan masyarakat lokal. Kenyataan tersebut kini memicu kesadaran pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan sebagai “alternative tourism” (Raharjana, 2012).

Salah satu daerah yang menghadapi tantangan tersebut adalah Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Desa ini terletak di daerah pedalaman dan memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan dan pelatihan bahasa Inggris. Masyarakat desa tersebut memiliki keinginan yang besar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, tetapi terkendala oleh kurangnya aksesibilitas dan pendampingan yang memadai. Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar khususnya Desa Tanjung Belit mempunyai banyak potensi pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan daerah. Adapun potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar yaitu: (1) Obyek wisata budaya (2) Obyek wisata alam. Untuk meningkatkan peran pariwisata sangat terkait antara barang yang berupa obyek wisata itu sendiri dengan sarana dan prasarana yang mendukung terkait dalam industri pariwisata.

Desa Tanjung Belit merupakan merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Luas wilayah Desa Tanjung Belit sekitar 35 kilometer persegi atau 4,12 persen dari total luas Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Adapun jumlah penduduk di Desa Tanjung Belit adalah sebanyak 813 jiwa yang semuanya menganut agama Islam. (BPS Kabupaten Kampar, 2020). Salah satu daya tarik dari desa Tanjung Belit ialah para pengunjung dihadapkan dengan pemandangan alamnya. Desa tanjung belit memiliki pemandangan alam yang menakjubkan. Desa ini memiliki potensi wisata yang diberi nama air terjun Batu Dinding. Objek wisata ini menjadi salah satu kawasan wisata primadona didaerah Kampar dan sudah diresmikan pada tanggal 26 Agustus 2017 silam.

Dinamakan Air Terjun Batu Dinding karena airnya mengalir di antara himpitan batu di [Kampar](#). Bebatuan kokoh membentuk dinding mengitari sekitar lokasi wisata. Lumut-lumut tumbuh subur di atasnya Masyarakat lebih sering menyebut air terjun ini dengan istilah Bading. Letaknya terbelah jauh dari pemukiman. Butuh tenaga ekstra agar Anda bisa menyaksikan panorama tersembunyi khas alam bebas. Air Terjun Batu Dinding pada dasarnya memiliki tujuh tingkatan. Setiap tingkatnya membentuk aliran air di antara celah bebatuan. Dilengkapi pula kolam alami super jernih dan berwarna kehijauan. Ketujuh tingkatan tersebut dipisahkan oleh bukit-bukit tajam dan curam. Butuh usaha keras untuk menyusuri semuanya.

Dalam kegiatan kepariwisataan, Kelompok Sadar Wisata atau yang biasa disingkat dengan Pokdarwis adalah, sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di [destinasi wisata](#), serta menjadi mitra pemerintah pusat dan

pemerintah daerah [kabupaten](#) maupun [kota](#) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah (Wikipedia bahasa Indonesia)

Selanjutnya menurut Firmansyah R (2012) Pokdarwis adalah suatu lembaga di masyarakat yang memiliki beberapa anggota, terdiri dari para pelaku kepariwisataan harus mempunyai sifat yang bertanggungjawab dan empati serta memiliki peran sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Para penggerak utama pariwisata desa Tanjung Belit ini ialah masyarakat desa Tanjung Belit yang tergabung dalam Pokdarwis dengan jumlah anggota 35 orang. Pokdarwis ini sudah memiliki siaran radio, jalur tracking, dan wisata air terjun. Sebagian anggota menjadi, penyiar saluran radio wisata yang mereka buat, pemandu wisata, dan sebagainya. Para pemandu wisata bertugas memandu wisata di sekitar desa sampai ke lokasi air terjun. Ada dua jalan yang bisa dilalui untuk menuju air terjun Batu Dinding, yakni melewati jalan setapak berliku atau menyebrangi sungai menggunakan piyau, sejenis perahu kecil yang sering disebut pom pom.

Sayangnya, para anggota pokdarwis ataupun masyarakat di desa ini masih mengalami kesulitan ketika berkomunikasi kepada wisatawan asing dengan menggunakan bahasa Inggris. Banyak dari mereka masih ragu untuk berbicara bahasa Inggris dikarenakan penguasaan kosakata yang masih minim. Padahal, anggota pokdarwislah yang nantinya akan selalu berkomunikasi dengan para wisatawan. Merekalah yang akan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris tentang desa mereka, tempat-tempat menarik yang ada disana dan berkomunikasi dengan wisatawan sehari-hari. Mereka juga belum pernah mendapatkan pelatihan tentang teknik-teknik menyambut tamu, guiding maupun kebahasaan.

Minimnya kemampuan berbahasa Inggris dan juga pengetahuan anggota pokdarwis mengenai guiding berdampak pada ketidaksiapaannya pesan yang akan disampaikan dan juga keberlangsungan wisata. Selama ini promosi desa yang paling mendominasi ialah dari mulut ke mulut dan media sosial. Air terjun Batu Dinding sudah mulai dikenal oleh masyarakat dan mendapatkan respon yang positif dari berbagai kalangan. Wisatawan asing yang merasa nyaman berada di desa tersebut pasti akan mempromosikan kepada wisatawan lain. Dengan adanya kemampuan yang baik, desa akan lebih banyak dipromosikan oleh para wisatawan yang datang (Putra, 2013). Hal ini akan berdampak pada kemakmuran desa Tanjung Belit baik dari segi reputasi, pariwisata dan sektor ekonomi. Hal inilah yang menjadi latar belakang perlu diadakannya pelatihan bahasa Inggris dengan tujuan khusus yang disertai dengan memberikan materi bagaimana menjamu tamu bagi para masyarakat desa tersebut. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim melaksanakan suatu pendampingan untuk Daily English Conversation khususnya untuk pokdarwis.

Dalam konteks ini, program pendampingan Daily English Conversation hadir untuk memberikan solusi dan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Desa Tanjung Belit. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan langsung kepada masyarakat dalam praktik percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris. Dengan pendekatan praktis dan interaktif, program ini diharapkan dapat membangun rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi masyarakat desa. Melalui pengabdian ini, diharapkan masyarakat

Desa Tanjung Belit dapat memperoleh manfaat langsung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dengan keterampilan ini, mereka akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam kesempatan pendidikan, pelatihan, dan kerja di masa depan. Selain itu, program pendampingan ini juga dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal.

Dalam konteks pengabdian ini, pendampingan dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Mereka akan bekerja sama dengan masyarakat desa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, pendampingan ini juga akan melibatkan pihak desa dan stakeholder terkait lainnya untuk memastikan kesinambungan program dan dukungan yang berkelanjutan. Dengan pendampingan Daily English Conversation ini, diharapkan masyarakat Desa Tanjung Belit dapat mengatasi hambatan aksesibilitas dalam pendidikan bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. Program ini juga dapat menjadi contoh bagi pengabdian masyarakat lainnya dalam memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pendidikan dan keterampilan di daerah pedesaan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pendampingan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat berbasis PRA (Participatory Rural Appraisal). Menurut Chandra (2014) PRA adalah penggunaan pendekatan partisipatif oleh para pekerja di lapangan. Adapun Gitosaputro (2006) dan Chambers (1994) menyatakan bahwa PRA adalah suatu metode pendekatan, sikap dan perilaku yang memungkinkan dan memberdayakan orang untuk berbagi, menganalisis dan meningkatkan pengetahuan tentang kehidupan dan kondisi, dan untuk merencanakan, bertindak, memantau, mengevaluasi serta merefleksikannya.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, sosialisasi Kegiatan pengabdian Masyarakat. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kab. Kampar dan juga dengan Kepala desa tersebut. Adapun pada langkah awal pengabdian ini, tim pengabdian memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sekaligus menginformasikan dan mendiskusikan tentang tempat pelaksanaan pengabdian dan Jadwal pasti Kegiatan.

Kedua, pemberian materi meliputi: 1) Materi pertama yang diberikan yaitu berupa materi attitudes menjadi tuan rumah yang baik. Memberikan pembekalan materi ini bertujuan supaya masyarakat dapat memahami bagaimana posisi dan peran mereka di desa tersebut yang mana banyak di datangi masyarakat mancanegara; 2) Sebelum melaksanakan kegiatan pemberian materi, tim memberikan sebuah panduan ataupun referensi berupa buku saku kepada masing-masing peserta yang berisi kosa kata dan contoh percakapan yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan telah disesuaikan ataupun dikaitkan dengan keadaan masyarakat sekitar; 3) Memberikan materi berupa kosa kata (vocabularies) Bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan kosa kata yang diberikan berkaitan dengan lingkungan, keadaan dan budaya sekitar. Sekaligus belajar bagaimana cara mengeja kata tersebut dalam Bahasa Inggris; 4)

Memberikan materi tentang Daily English Conversation. Disini sekaligus mempraktikkan percakapan tersebut yang masyarakat dibentuk dalam beberapa kelompok yang memudahkan mereka berinteraksi dan mempraktikkan percakapan yang telah dipelajari sebelumnya; 5) Berkunjung ketempat wisata populer yang ada di desa tersebut dan sekaligus mempelajari kosa kata apa saja yang terlihat dan langsung dipraktikkan. Ini bisa dikatakan dengan praktik lapangan, disini peserta dibiasakan berbicara Bahasa Inggris

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Belit di wilayah Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun dalam pelaksanaannya, peserta merupakan dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang beranggotakan semua kalangan dari pemuda, ibu ibu PKK dan pemuka masyarakat. Bukan hanya peserta, kegiatan ini juga dihadiri Kepala desa, Sekertaris desa dan Ketua dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) tersebut. Dan dalam pelaksanaan kegiatan ini, Kepala desa dan Ketua dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) menyampaikan pidato dan beberapa arahan tentang keadaan desa tersebut dan peran ataupun fungsi dari kelompok sadar wisata (pokdarwis) itu sendiri. Dan selanjutnya ketua dari tim Ibu Rizki Fiprinita, M.Pd yang dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat ini juga menyampaikan arahan tentang maksud dan tujuan tim datang ke desa tersebut. Ketua tim mengungkapkan bahwa desa Desa Tanjung Belit memiliki beberapa tempat wisata yang sudah terkenal baik di masyarakat lokal maupun mancanegara. Dan juga tempat wisata ini memiliki keindahan yang luar biasa dengan keadaan alam yang masih terjaga keasriannya. Maka dari itu, masyarakat desa harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris dikarenakan banyak nya masyarakat mancanegara yang datang. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kegiatan Pendampingan Daily English Conversation untuk Masyarakat Desa, diharapkan masyarakat belajar dan mendalami basic dari Bahasa Inggris yaitu Bahasa Inggris yang sering dalam kegiatan sehari-hari .

Selanjutnya penyampaian materi oleh dua narasumber yaitu Suci Ruliany dan Misdarifah Riafnur yang menjelaskan tentang attitudes menjadi tuan rumah yang baik yang mana desa mereka sering sekali didatangi wisatawan baik local maupun mancanegara.

Selama penyampaian materi, peserta sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Mereka dengan serius dan bersemangat sekali untuk mendengarkan materi. Nilai plus untuk mereka adalah mereka sangat sopan dan ramah kepada semua tim. Selain menyampaikan materi, disini juga sekaligus mempraktikkan bagaimana menjadi tuan rumah yang baik jika wisatawan mancanegara datang. Disaat narasumber meminta mereka untuk mempraktikkan nya, mereka dengan senang hati mempraktikkan apa yang narasumber contoh kan tanpa disuruh terlebih dahulu. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi tentang Daily English Conversation. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Kegiatan nya yaitu pematiri akan menjelaskan maksud dari materi tersebut dan sekaligus memberikan contoh. Sebelum itu, tim memberikan buku catatan kecil, pena dan buku saku kepada masing-masing peserta yang berisikan berbagai dialog sehari-hari beserta artinya dan kumpulan kosa-kata yang mana disesuaikan dengan keadaan maupun lingkungan sekitar desa.

Sebelum melanjutkan kegiatan, tim memberikan suatu games yaitu setiap peserta harus mengeja nama mereka masing-masing dalam Bahasa Inggris. Disini semua peserta berlatih tentang pengucapan alphabet dalam Bahasa Inggris.

Selanjutnya tim membentuk peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok dapat mendiskusikan nama dari kelompok mereka dan mereka diberikan tugas untuk memilih salah satu dialog yang ada dalam buku saku lalu nanti nya masing-masing kelompok akan diberi kesempatan untuk mempraktikannya. Tim pun memberikan mereka waktu untuk berdiskusi selama 15 menit. Setelah setiap kelompok mempraktikkan dialog mereka masing, mereka diperkenankan bertanya terkait kegiatan yang sedang berlangsung ataupun materi yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan dihari berikutnya adalah peserta diminta untuk memilih lawan bicara mereka. Peserta diminta mendisain dialog mereka dengan tema yang dibebaskan dan setelah itu mereka akan mempraktikannya. Peserta dapat melihat buku saku untuk membantu mereka merangkai kalimat yang akan mereka buat dengan lawan bicara mereka. Disini tim akan menilai peserta mana yang memiliki perkembangan dan kepercayaan diri yang baik.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi tentang Daily English Conversation. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari. Kegiatan nya yaitu penerjemah akan menjelaskan maksud dari materi tersebut dan sekaligus memberikan contoh. Sebelum itu, tim memberikan buku catatan kecil, pena dan buku saku kepada masing-masing peserta yang berisikan berbagai dialog sehari-hari beserta artinya dan kumpulan kosa-kata yang mana disesuaikan dengan keadaan maupun lingkungan sekitar desa. Sebelum melanjutkan kegiatan, tim memberikan suatu games yaitu setiap peserta harus mengeja nama mereka masing-masing dalam Bahasa Inggris. Disini semua peserta berlatih tentang pengucapan alphabet dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya tim membentuk peserta menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok dapat mendiskusikan nama dari kelompok mereka dan mereka diberikan tugas untuk memilih salah satu dialog yang ada dalam buku saku lalu nanti nya masing-masing kelompok akan diberi kesempatan untuk mempraktikannya. Tim pun memberikan mereka waktu untuk berdiskusi selama 15 menit. Setelah setiap kelompok mempraktikkan dialog mereka masing, mereka diperkenankan bertanya terkait kegiatan yang sedang berlangsung ataupun materi yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan dihari berikutnya adalah peserta diminta untuk memilih lawan bicara mereka. Peserta diminta mendisain dialog mereka dengan tema yang dibebaskan dan setelah itu mereka akan mempraktikannya. Peserta dapat melihat buku saku untuk membantu mereka merangkai kalimat yang akan mereka buat dengan lawan bicara mereka. Disini tim akan menilai peserta mana yang memiliki perkembangan dan kepercayaan diri yang baik.



Gambar 1. Rapat persiapan Pengabdian



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 3. Pendampingan Praktek Bahasa Inggris



**Gambar 4. Peserta dengan Narasumber Pengabdian**

### **Analisis Kesan Program Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berupa Pendampingan Daily English Conversation untuk Masyarakat Desa Tanjung Belit bisa dikatakan berhasil dengan baik. Pendampingan ini bisa dibilang sangat sukses karena peserta yang sangat antusias melaksanakan kegiatan ini dari awal kegiatan hingga akhir. Dan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris mereka justru sangat meningkat dari sebelumnya. Peserta dapat mempraktikkan dan mengucapkan suatu dialog sehari-hari dalam Bahasa Inggris dan memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan Bahasa Inggris tersebut walaupun dengan sedikit terbata-bata. Dan mereka memiliki peningkatan terhadap memahami kosa kata baru dalam Bahasa Inggris. Di lain hal, kegiatan ini juga dikatakan sukses karena masyarakat ingin dan sangat berharap sekali jika kegiatan pendampingan ini dilanjutkan. Mereka mengharapkan tim pengabdian masyarakat untuk rutin datang seminggu sekali untuk melanjutkan pendampingan ini lagi. Masyarakat desa juga akan mempersiapkan segala hal keperluan seperti peralatan, tempat, konsumsi bahkan transportasi demi berlangsungnya kegiatan pengabdian ini lagi.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di desa Tanjung Belit Kampar Kiri Hulu selama 5 hari berupa pendampingan kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang beranggotakan semua kalangan dari pemuda, ibu-ibu PPK dan pemuka masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tema Pendampingan Daily English Conversation untuk Masyarakat Desa Tanjung Belit. Kegiatan pendampingan masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Sosialisasi Kegiatan pengabdian Masyarakat (2) Kegiatan pengabdian masyarakat Tanjung Belit, (3) Pendampingan dalam praktik Bahasa Inggris, (4) Praktik lapangan.

Pendampingan ini bisa dibilang sangat sukses karena peserta yang sangat antusias melaksanakan kegiatan ini dari awal kegiatan hingga akhir. Dan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris mereka justru sangat meningkat dari sebelumnya. Peserta dapat mempraktikkan dan mengucapkan suatu dialog sehari-hari dalam Bahasa Inggris dan memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan Bahasa Inggris. Dan mereka memiliki peningkatan terhadap memahami kosa kata baru dalam Bahasa Inggris.

## REFERENSI

- BPS Kabupaten Kampar. (2020).
- Chandra, G. (2010). Participatory rural appraisal. *Katiha, PK, Vaas, KK, Sharma, AP, Bhaumik, U. & Chandra Ganesh (Eds). Issues and tools for social science research in inland fisheries. Central Inland Fisheries Research Institute, Barrackpore, Kolkata, India. Bulletin, 163, 286-302.*
- Firmansyah R., (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Gitosaputro, S. (2006). Implementasi participatory rural appraisal (PRA) dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Lampung.*  
<https://basicenglishspeaking.com/daily-english-conversation-topics/>  
<https://eprints.uny.ac.id/7814/3/bab%20%20-%2008102244027.pdf>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok\\_Sadar\\_Wisata](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Sadar_Wisata)  
<https://sumsel.antaranews.com/berita/384689/objek-wisata-air-terjun-dan-pemandian-tanjung-belit-mempesona-wisatawan>  
<https://www.andalastourism.com/air-terjun-batu-dinding>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 9(3), 225.*
- Raharjana, D.T. (2012). *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau. Kawistara. Yogyakarta.*

### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Nurdiana, Rizki Fiprinita, Roswati, Afrizal

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru